

PEMBINGKAIAN WACANA NORMALISASI HUBUNGAN ISRAEL-UNI EMIRAT ARAB PADA MEDIA MASSA DI INDONESIA DAN PRANCIS

(Discourse Framing of Israel-United Arab Emirat Relations Normalization in Indonesia and France Mass Media)

oleh/by

Siti Alfiyaturrohaniyyah dan Subiyantoro

Universitas Gadjah Mada
Jalan Bulaksumur, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Pos-el: alfirrohman92@mail.ugm.ac.id/subiyantoro_1@ugm.ac.id

*) Diterima: 29 Juli 2021, Disetujui: 25 Oktober 2021

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pembingkaiian berita dari dua surat kabar daring yang berasal dari dua negara yang berbeda, yakni Prancis dan Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teks berita tentang normalisasi hubungan antara Israel dan Uni Emirat Arab (UEA) yang dimuat oleh media Prancis, *Le Monde* dan media Indonesia, *Jawa Pos*. Upaya normalisasi tersebut sangat erat kaitannya dengan isu aneksasi wilayah Palestina yang dilakukan oleh Israel. Penelitian ini menelaah struktur pembingkaiian berita yang dilakukan oleh dua media tersebut berdasarkan teori Pan & Kosicki. Temuan penelitian kualitatif ini memperlihatkan kecenderungan bahwa salah satu media asal Prancis tersebut memperlihatkan dukungannya terhadap upaya normalisasi hubungan antara UEA dan Israel. Di sisi lain, media *Jawa Pos* memperlihatkan sikap yang merepresentasikan bahwa media tersebut tidak mendukung upaya normalisasi hubungan antardua negara tersebut karena menganggap upaya tersebut akan sangat merugikan Palestina.

Kata kunci: analisis pembingkaiian, sintaksis, skrip, tematik, retorik.

ABSTRACT

This article aims to examine the news framing published by two different online newspapers, Le Monde (France) and Jawa Pos (Indonesia). The data used in this study are news texts about relationship normalization effort between Israel and (UAE) published by two media. That normalization effort is closely related to the issue of the Palestinian territories annexation carried out by Israel. The data analyzed using the theory Pan & Kosicki. The findings of the study show a tendency that Le Monde, shows that the media support an effort to normalize relationship between the UAE and Israel. In contrast, the Jawa Pos media did not support that effort to normalize relationship between UEA and Israel because they thought that such efforts would provide very detrimental impacts to Palestine.

Keyword: framing analysis, syntactical, script, thematic, rhetorical.

PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat kita tentu berinteraksi sosial dengan sesama. Untuk melakukan hal tersebut kita membutuhkan alat komunikasi, yaitu bahasa. Salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi untuk memperoleh informasi dan menyampaikan pesan dengan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa tersebut dapat direpresentasikan pada teks wacana yang kemudian dianalisis. Analisis wacana ini penting untuk memahami isi teks pada pengetahuan bahasa yang kita kuasai dengan situasi kondisi saat ini. Paltridge (2012) menyatakan bahwa analisis wacana meneliti pola bahasa seluruh teks dan mempertimbangkan hubungan antara bahasa dan konteks sosial serta budaya yang digunakannya. Analisis wacana juga mempertimbangkan bagaimana penggunaan bahasa untuk menghadirkan perbedaan pandangan dan perbedaan pemahaman tentang dunia. Tujuan utama analisis wacana adalah mendeskripsikan bahasa dimana awalnya bahasa tersebut ditemukan, yaitu dalam konteks interaksi manusia (Alba-Juez, 2009).

Berita yang disajikan dalam penelitian ini diambil dari media *online* di Prancis yaitu *Le Monde*, sedangkan media di Indonesia adalah *Jawa Pos*. Redaksi dari kedua media tersebut berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana jurnalis menulis isi berita dengan *style* bahasa masing-masing. Selain itu, redaksi berita juga dapat mempengaruhi pembaca untuk pro dan kontra terhadap isu yang terjadi dan ada pihak yang diuntungkan dibalik peristiwa ini. Salah satu isu yang sedang hangat diperbincangkan dunia saat ini adalah normalisasi hubungan antara

Israel dan Uni Emirat Arab. Penelitian ini harus segera dilakukan karena kedua media ini menyajikan teks berita dengan sudut pandang masing-masing yang berbeda. Media di Prancis mendukung adanya perjanjian tersebut karena pemerintah Prancis mempunyai hubungan diplomatik dengan Israel, sedangkan Indonesia memandang berita ini menjadi problem karena Indonesia tidak menjalin hubungan bilateral dengan Israel. Hal ini terlihat pada surat kabar *Le Monde* dan *Jawa Pos*. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil salah satu pendekatan analisis wacana kritis, yaitu analisis pembingkaihan pada teks. Teks wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar daring.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur pembingkaihan kedua media yang dianalisis menggunakan teori framing (Pan & Kosicki, 1993). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui struktur pembingkaihan berita yang diproduksi kedua media tersebut.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan untuk menunjukkan perbedaan. Artikel yang pertama berjudul “Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti”. Artikel ini ditulis oleh (Suprobo et al., 2016). Susi Pudjiastuti adalah bagian dari Kabinet Jokowi-JK yang menjadi kontroversi gara-gara profil dan kebijakannya. Ia adalah menteri wanita yang bertato, perokok, dan hanya tamat sekolah menengah pertama. Kebijakannya sangat kontroversial, yakni

menenggelamkan dan meledakkan kapal ilegal yang memasuki perairan Indonesia. Fokus penelitian ini adalah bagaimana media *online* mengkonstruksi profil dan kebijakan Susi di tiga media *online* populer, yaitu *detik.com*, *kompas.com*, dan *antaranews.com* menggunakan model analisis *framing* (Pan & Kosicki, 1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap media memiliki cara berbeda dalam mengkonstruksi pemberitaan Susi. *Detik.com* mendeskripsikan Susi sebagai wirausaha sukses tanpa pendidikan tinggi dan kebijakannya meledakkan kapal ilegal adalah suatu hal yang legal dan dapat dilakukan. *Kompas.com* menggambarkan Susi sebagai menteri yang “nyentrik” dan ia masih tetap meledakkan kapal ilegal meski ada pro-kontra. Kemudian, *Antarnews.com* mendeskripsikan Susi sebagai seorang perempuan yang kompeten dan kebijakannya membongkar kapal ilegal merupakan tindakan eksplisit untuk memberi pelajaran. Kelebihan artikel ini terletak pada deskripsi yang detail tentang Susi Pudjiastuti sebagai Menteri Perikanan dan Kelautan. Namun, terdapat kelemahan dalam analisis, yaitu tidak dilengkapi data.

Artikel yang kedua berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NasDem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo*. Artikel yang ditulis oleh Johanes (2013) terkait mundurnya Hary Tanoesoedibjo dari kader Partai NasDem yang menarik atensi media. Metode analisis ini menggunakan analisis *framing* dengan model Pan & Kosicki. Kajian ini bertujuan mengetahui pembingkai berita pada *Harian Media Indonesia* dan *Koran Sindo* terkait kemunduran Hary

Tanoesoedibjo dan kader Partai NasDem. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua media ini memiliki kesamaan pada struktur sintaksis, termasuk unsur *who*. Pembingkai pemberitaan pada kedua media ini terdapat unsur keberpihakan dalam mengkonstruksi teks berita. Kelebihan dari artikel ini adalah pandangan penulis mengenai konflik partai NasDem pada kedua media sangat jelas. Akan tetapi, data yang digunakan sangat kurang sehingga analisis belum menunjukkan pembingkai keseluruhan.

Porter & Hulme, (2013) juga melakukan telaah ilmiah analisis pembingkai dengan judul *The Emergence of The Geoengineering Debate in The UK Print Media: A Frame Analysis*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bingkai teks berita pada media cetak di UK terkait perdebatan *geoengineering*. Sumber data diperoleh dari surat kabar nasional Inggris. Data tersedia di *database* surat kabar Nexis pada 17 April 2011 dengan kata kunci *geoengineering*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pembingkai model Capella & Jamison. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam unsur pembingkai, yaitu isu inovasi, risiko, tata kelola, dan akuntabilitas, ekonomi, moralitas, keamanan dan keadilan. Kelebihan artikel ini adalah terdapat grafik, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami analisis. Akan tetapi, terdapat kelemahan, penulis artikel ini melihat wacana *geoengineering* menggunakan sudut pandang pemerintah dan politik, bukan ilmu bahasa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, ketiga artikel tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu memiliki kesamaan

dalam metode analisis data. Akan tetapi, sumber data dan hasil temuan dalam penelitian ini berbeda. Selain data dari media di Indonesia, penelitian ini mengambil data dari media luar negeri, kemudian membandingkan pembingkaihan dari kedua media tersebut. Penelitian ini melihat perbedaan pembingkaihan berita dari penggunaan pendekatan ilmu bahasa. Sejauh ini, penelitian tersebut belum pernah dilakukan.

Pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media (Sobur, 2004: 161). Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974 yang mengibaratkan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses pemilihan dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dengan demikian, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh penulis ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* seperti yang dituliskan dalam "*Framing Analysis: An approach to News Discourse*". Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi

ide. Pan & Kosicki (1993) menunjukkan bahwa perangkat *framing* dalam wacana berita diklasifikasikan menjadi empat struktur, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Struktur sintaksis merujuk pada susunan kata atau frasa yang membentuk kalimat. Dalam wacana berita struktur sintaksis mengaitkan bagaimana penulis menyusun peristiwa seperti memberi pernyataan atau opini, kutipan, dan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita (Pan & Kosicki, 1993 dalam Virdaus, 2011). Dalam struktur sintaksis ada beberapa elemen yang dapat diamati, yaitu judul berita, teras berita, latar informasi, kutipan, dan penutup.

Selanjutnya, struktur skrip merupakan detail peristiwa dalam berita untuk mengetahui secara lengkap mengenai isi berita. Pan & Kosicki (1993) menjelaskan versi tata bahasa dalam skrip terdiri atas 5 W dan 1 H, yaitu *who* merepresentasikan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa, *what* menunjukkan peristiwa apa yang terjadi, *when* menerangkan kapan peristiwa itu terjadi, *where* menggambarkan di mana peristiwa itu terjadi, *why* menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi, dan *how* bagaimana peristiwa itu terjadi.

Struktur tematik merupakan perangkat *framing* yang mengemukakan hubungan antarkalimat untuk menjadikan sebuah teks yang baik. Sobur (2004: 176) menyatakan bahwa struktur tematik berhubungan dengan cara penulis mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Adapun elemen dari struktur tematik adalah detail kalimat,

hubungan antarkalimat (koherensi), bentuk kalimat, dan kata ganti.

Terakhir, struktur retorik yang berhubungan dengan gaya penyampaian berita. Pan & Kosicki (1993) menjelaskan bahwa struktur retorik wacana berita berkenaan dengan gaya penulis menuangkan kisah peristiwa. Hal ini diperinci oleh Gamson dan Modigliani (1989) dalam Pan & Kosicki (1993) bahwa perangkat *framing* terdiri atas pilihan kata, metafora, idiom, dan grafis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti mencari sumber data dari media *online* yang berupa artikel dari surat kabar versi Prancis dan Indonesia. Adapun surat kabar versi Prancis diambil dari media *Le Monde*, sedangkan surat kabar versi Indonesia diambil dari media *Jawa Pos* yang terbit pada bulan Agustus 2020. Peneliti mengambil satu artikel dari masing-masing surat kabar. Data berupa penggalan teks berita pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Le Monde*. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti kemudian mengategorikan setiap kalimat atau paragraf ke dalam empat perangkat pembingkai menurut Pan & Kosicki (1993), yaitu berdasarkan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditemukan empat struktur pembingkai, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Berikut uraian dari masing-masing struktur.

Struktur Sintaksis

Pan & Kosicki (1993) menyatakan bahwa struktur sintaksis merujuk pada susunan kata atau frasa yang membentuk kalimat. Dalam struktur sintaksis ada beberapa elemen yang dapat diamati, yaitu judul berita, teras berita, latar informasi, kutipan, dan penutup. Data yang diperoleh dari media Indonesia dan Prancis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Judul Berita

Judul berita menginterpretasikan gambaran secara umum terkait peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, isi teks dapat diketahui secara sepiintas dengan membaca judul berita. Judul berita pada surat kabar *Jawa Pos* adalah “Soal Kesepakatan Damai, UEA, dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi”. Judul tersebut berupa kalimat tunggal karena terdiri atas satu klausa. Pada surat kabar *Jawa Pos* judul berita ini relevan dengan isinya, yakni mengenai kesepakatan damai antara UEA dan Israel dengan membuka jalur telekomunikasi.

Selanjutnya pada judul tersebut pilihan kata yang digunakan juga menarik, yaitu kata *damai* dan *telekomunikasi*. Istilah *damai* merupakan kondisi yang menerangkan bahwa kedua pihak dalam keadaan nyaman. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai persetujuan berakhirnya perang antara dua pihak. Dalam konteks wacana ini, dua pihak yang dimaksud adalah Israel dan UEA. Sebelum adanya perjanjian hubungan diplomatik antara Israel dan Uni Emirat Arab, kedua negara ini pernah mengalami gencatan senjata. Konflik Arab-Israel dimulai pada tahun 1948 di tanah Palestina yang

sebelumnya berada di bawah mandat Inggris. Berbagai macam cara dilakukan untuk perdamaian Israel dan Arab, tetapi tetap tidak membuahkan hasil. Akhirnya, pada tahun 2020 Israel berhasil meraih kesepakatan dengan UEA yang ditengahi oleh Presiden AS Donald Trump.

Kemudian, istilah *telekomunikasi* merupakan pilihan kata yang unik. Selain kata *damai*, penulis juga menekankan pada kata *telekomunikasi*. Wacana berita ini mengisahkan rencana pembukaan akses informasi dan komunikasi serta jaringan internet. Program ini akan dilaksanakan setelah pengumuman perjanjian damai antara dua negara Timur Tengah tersebut. Pembaca akan langsung tertarik dan penasaran mengenai bagaimana telekomunikasi dapat membuka jalan damai bagi dua negara yang seharusnya terlibat konflik.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang ditulis penulis cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan kata yang unik, yaitu soal, telekomunikasi, blokir, dan polemik. Judul berita dalam *Jawa Pos*, yakni *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi* juga sesuai karena mencerminkan isi teks berita. Pembaca dapat membayangkan peristiwa yang terjadi dengan membaca judul berita sekilas. Akan tetapi, pada akhirnya, media *Jawa Pos* tidak berpihak pada peristiwa kesepakatan damai antara Israel dan UEA. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “Perjanjian damai UEA-Israel dengan syarat penangguhan upaya pendudukan mengundang polemik di berbagai penjuru dunia”. Awak media membawa pembaca mengenai kesepakatan damai yang sulit dan masih

bermasalah. Hal ini terlihat pada frasa *Soal Kesepakatan Damai*.

Judul yang tertera di surat kabar *Le Monde*, yaitu *Israël et les Emirats Arabes Unis Annoncent Une Normalisation de Leurs Relations Diplomatiques*. Judul tersebut menjelaskan bahwa Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik pada tanggal 13 Agustus 2020. Surat kabar *Le Monde* berusaha membawa pembaca mendukung normalisasi hubungan damai antara Israel dan UEA dengan jaminan penangguhan aneksasi wilayah Tepi Barat Palestina. Surat kabar *Le Monde* memandang peristiwa ini merupakan hal yang baik bagi negara-negara Timur Tengah.

Judul teks tersebut relevan dengan isi berita yang dimuat. Dalam judul itu terdapat dua kata kunci, yaitu kata *annoncent* dan *normalisation*. Pertama, kata *annoncent* mempunyai makna ‘mengumumkan’. Dapat dikatakan bahwa dalam wacana berita ini, Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik. Kedua, kata *normalisation* secara harfiah berarti ‘normalisasi’ yang mendeskripsikan bagaimana menormalkan hubungan diplomatik antara Israel dan UEA yang sebelumnya terputus. Kedua kata tersebut dapat menarik pembaca untuk membaca lebih lanjut mengenai isi teks berita.

Teras Berita

Berita yang diteliti dalam surat kabar *Jawa Pos* memiliki teras berita yang terdiri atas dua klausa, yaitu *Pemerintah Uni Emirat Arab (UEA) dan Israel terus menindaklanjuti kesepakatan perdamaian mereka. Kali ini, mereka*

membuka jalur komunikasi antardua negara. Posisi teras berita ini berada di paragraf pertama dan tergabung menjadi satu dengan isi wacana. Teras berita tersebut menjelaskan bahwa Pemerintah UEA akan mencabut blokir akses informasi dan komunikasi milik Israel. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *Kali ini, mereka membuka jalur komunikasi antar-dua negara.*

Dari uraian penjelasan di atas, isi teras berita tidak termasuk ringkasan dari isi wacana karena unsur 5W dan 1H tidak lengkap, yaitu hanya ada tiga kata tanya, yaitu *who*, *what*, dan *how*. Kata tanya *who* pada teras berita *Jawa Pos* adalah Pemerintah Uni Emirat Arab (UEA) dan Israel. Selanjutnya, unsur *what* membahas tentang tindak lanjut dari kesepakatan perdamaian kedua negara Timur Tengah itu. Terakhir, kata tanya *how*, cara untuk melanjutkan hubungan mereka dengan membuka jalur komunikasi antarnegara.

Teras berita dalam surat kabar *Le Monde*, yaitu *L'accord, négocié sous l'égide de Donald Trump, prévoit notamment qu'Israël suspende l'annexion d'une partie des territoires palestiniens occupés.* Teras berita *Le Monde* mendeskripsikan bahwa peran Presiden AS, Donald Trump, sangat penting. Ia mendukung penuh keputusan hubungan normalisasi antara Israel dan Uni Emirat Arab. Posisi teras berita terpisah dengan paragraf lain sehingga lebih mudah menentukannya. Awak media menonjolkan Donald Trump sebagai pelopor tercetusnya perjanjian damai ini. Dalam perjanjian itu diatur secara khusus penangguhan aneksasi wilayah Tepi Barat Palestina oleh Israel. Hal ini didukung dengan adanya sebuah gambar yang terletak di bawah teras berita. Kata tanya yang terdapat pada

teras berita *Le Monde* juga ada 3, yaitu *who*, *what*, dan *where*. Kata tanya *who* pada teras berita *Le Monde* adalah merujuk Donald Trump selaku Presiden AS. Selanjutnya, kata tanya *what* mengenai perjanjian damai antara Israel dan UEA mengatur Israel menanggukkan aneksasi sebagian wilayah Palestina. Terakhir, kata tanya *where* pada teras berita *Le Monde*, peristiwa pencaplokan wilayah oleh Israel terjadi di Palestina. Dengan demikian, teras berita ini bukan inti sari wacana karena unsur 5W dan 1H tidak lengkap.

Latar Informasi

Latar informasi di surat kabar *Jawa Pos* mendeskripsikan bagaimana rencana selanjutnya setelah mencapai kesepakatan normalisasi hubungan antara Israel dan Uni Emirat Arab. Rencana tersebut menerangkan bahwa Kementerian Komunikasi Uni Emirat Arab akan memulihkan akses teknologi informasi dan komunikasi yang sebelumnya diblokir. Dengan demikian, kedepannya warga Israel dapat mengakses kembali penggunaan jaringan telepon maupun internet. Kedua negara ini sudah mempunyai kode panggilan langsung internasional, yaitu Israel +972 dan UEA +971. Dengan dibukanya jalur komunikasi, artinya peluang ekonomi dan kerja sama semakin besar.

Latar informasi pada surat kabar *Le Monde* mengenai pernyataan pemimpin tiga negara, yaitu AS, Israel, dan UEA atas persetujuan normalisasi hubungan antara Israel dan UEA. Perjanjian ini merupakan terobosan yang luar biasa bagi negara Timur Tengah dan akan memajukan perdamaian di kawasan

tersebut. Hal ini terlihat pada klausa *Cette avancée diplomatique historique va faire progresser la paix dans la région du Moyen-Orient* Klausa tersebut menjelaskan bahwa terobosan diplomatik bersejarah ini akan mewujudkan perdamaian di kawasan Timur Tengah. Dengan adanya perjanjian itu, Israel dan UEA dapat bekerja sama untuk menggali dan mengembangkan potensi wilayah, seperti di bidang ekonomi, pariwisata, investasi, informasi, dan komunikasi. Berdasarkan latar yang digunakan oleh *Le Monde*, pembaca diajak untuk menyetujui normalisasi hubungan antara Israel dan UEA.

Kutipan

Surat kabar *Jawa Pos* mencantumkan tiga kutipan pada susunan teks berita. Kutipan yang diambil sangat berbobot, yaitu kutipan dari para pejabat seperti Agence France-Presse, Kementerian Komunikasi Israel, dan Kepala Tim negosiator Palestina. Berikut kutipan dari Agence France-Presse.

- (1) “Mereka saling bertukar sapa pasca kesepakatan damai antardua negara”

Berdasarkan data nomor 1, kata *mereka* merujuk pada Menteri Luar Negeri UEA Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan dan Menteri Luar Negeri Israel Gabi Ashkenazi. Mereka saling berbicara santai lewat telepon setelah kesepakatan damai. Hal ini membuktikan bahwa upaya UEA membuka jalur komunikasi dengan Israel adalah sesuatu yang penting. Selanjutnya, kutipan dari Menteri

Komunikasi Israel Yoaz Hendel sebagai berikut.

- (2) “Saya yakin dengan ini, kesempatan kerja sama ekonomi akan terbuka lebar”

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa Yoaz Hendel berharap kesepakatan damai ini dapat menciptakan peluang besar untuk melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi. Tentu kesepakatan ini membawa dampak positif bagi Israel dan UEA, tetapi tidak bagi Palestina. Normalisasi hubungan ini justru membawa dampak negatif. Israel bersikeras tidak akan melepaskan wilayah Tepi Barat. UEA dipandang gagal dalam mempertahankan perjanjian negara-negara Arab sehingga Israel beranggapan bahwa Palestina tidak lagi diakui oleh negara-negara Arab. Hal ini sesuai dengan kutipan dari kepala Tim Negosiator Palestina sebagai berikut.

- (3) “Apa yang dilakukan UEA justru membunuh solusi dua negara yang sedang diperjuangkan. Dengan ini, Israel merasa bahwa negara Arab tak lagi menganggap kedaulatan Palestina lebih penting daripada kesempatan ekonomi mereka,” ungkap Saeb Erekat, kepala tim negosiator Palestina.

Dalam berita *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Komunikasi* yang dimuat surat kabar *Jawa Pos* terdapat dua kutipan yang mendukung dan satu kutipan yang tidak berpihak pada perjanjian ini. Dengan demikian, kesepakatan tersebut masih menjadi polemik secara global dan media *Jawa Pos* membawa pembaca ke

arah ketidaksetujuan normalisasi hubungan dua negara tersebut.

Kutipan sumber yang dicantumkan dalam surat kabar *Le Monde* berjumlah 14 pernyataan. Kutipan tersebut merupakan dari tokoh-tokoh besar dan sangat berpengaruh dalam dunia, seperti Donald Trump. Ia berpendapat: *Il s'agit d'une <<percée spectaculaire>>, a commenté M. Trump. qualifiant cette normalisation d' <<accord de paix historique entre nos deux grands amis>>* 'ini adalah terobosan spektakuler dan kesepakatan damai bersejarah antara dua sahabat kita'. Disamping itu, awak media melibatkan beberapa publik figur dari berbagai negara, antara lain dari Oman. Kesultanan Oman menyatakan: *son « soutien » à l'accord « historique »* 'dukungan untuk perjanjian bersejarah'. Kemudian, Menteri Luar Negeri Jerman, Heiko Maas berpendapat: *l'accord était « une contribution importante à la paix dans la région ». C'est « un pas historique*, 'Perjanjian itu merupakan kontribusi penting bagi perdamaian di kawasan itu'.

Mereka mengungkapkan argumen mereka terkait normalisasi hubungan antara Israel dan Uni Emirat Arab. Dalam wacana ini terdapat negara yang mendukung atas normalisasi hubungan antardua negara tersebut termasuk Prancis. Di satu sisi, Prancis memiliki hubungan bilateral dengan Israel. Di sisi lain, Prancis juga mengajak Palestina untuk berdamai dengan Israel. Oleh karena itu, media di Prancis lebih banyak menuliskan sanjungan terkait topik berita ini.

Penutup

Dengan adanya normalisasi hubungan antara Israel dan UEA, tentu ada pihak

yang setuju dan tidak setuju. Surat kabar *Jawa Pos* dinilai tidak menyetujui normalisasi hubungan antara Israel dan UEA karena hal tersebut mencederai perjanjian yang disepakati oleh negara-negara Arab (Resolusi Khartoum), yaitu tidak menjalin hubungan apapun dengan negara Israel. Awak media pun mendukung argumen Palestina. Berikut kalimat yang menyatakan ketidaksetujuan.

- (4) "Apa yang dilakukan UEA justru membunuh solusi dua negara yang sedang diperjuangkan. Dengan ini, Israel merasa bahwa negara Arab tak lagi menganggap kedaulatan Palestina lebih penting daripada kesempatan ekonomi mereka," ungkap Saeb Erekat, Kepala Tim Negosiator Palestina."

Berdasarkan uraian di atas, penutup wacana ini tidak mencerminkan kesimpulan dari isi teks berita. Wacana ini ditutup dengan sebuah pernyataan kontra oleh tim negosiator Palestina, kemudian media *Jawa Pos* membawa pembaca ke arah tidak setuju terhadap perjanjian tersebut. Penulis memiliki sifat objektif dan subjektif. Bersifat objektif karena pada awal sampai pertengahan paragraf wartawan *Jawa Pos* menjelaskan pandangannya atas dasar opini dan data. Sedangkan pada akhir paragraf terdapat kutipan yang berbunyi *Apa yang dilakukan UEA justru membunuh solusi dua negara yang sedang diperjuangkan*, menandakan wartawan *Jawa Pos* bersifat subjektif karena mengutip berita yang kontra, yaitu menyalahkan UEA atas kesepakatan hubungan dengan Israel.

Media *Le Monde* setuju dengan normalisasi tersebut, tetapi berdasarkan penutup berita ada tiga negara yang tidak setuju, antara lain Turki, Palestina, dan Iran. Turki memandang Palestina seolah-olah korban dari kesepakatan perjanjian antara Israel dan Uni Emirat Arab terkait aneksasi wilayah Palestina. Penutup dari teks berita *Le Monde* berbunyi:

- (5) *De son côté, la Turquie a accusé les Emirats arabes unis de « trahir la cause palestinienne » en acceptant de signer un accord de normalisation des relations avec Israël soutenu par les Etats-Unis.* ‘Di sisi lain, Turki menuduh Uni Emirat Arab "mengkhianati perjuangan Palestina" dengan menyetujui untuk menandatangani perjanjian untuk menormalisasi hubungan dengan Israel yang didukung oleh Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian di atas, elemen penutup ini tidak menyimpulkan dari keseluruhan isi teks berita, karena paragraf terakhir dari wacana berisi tentang pendapat Presiden Turki Erdogan mengenai normalisasi hubungan antara Israel dan UEA. Isi penutup berita merupakan penilaian Presiden Erdogan terhadap UEA yang telah menandatangani perjanjian damai dengan Israel.

Struktur Skrip

Pada surat kabar *Jawa Pos*, unsur kata tanya yang terdapat dalam struktur skrip adalah *who, what, when, why* dan *how*. Pertama, *who* sebagai unsur kata tanya dalam struktur skrip, yang dapat dilihat pada paragraf berikut ini.

- (6) “Direktur Komunikasi Strategis Kementerian Luar Negeri UEA Hend Al Otaiba mengatakan, keputusan itu sudah diresmikan kepala diplomasi negara masing-masing Minggu lalu (16/8). Menteri Luar Negeri UEA Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan dan Menteri Luar Negeri Israel Gabi Ashkenazi menjadi orang pertama yang menggunakan akses telepon tersebut”.

Terdapat beberapa tokoh dalam wacana berita terkait normalisasi hubungan antara Israel dan UEA, di antaranya pejabat UEA dan Israel, yaitu Hend Al Otaiba, Direktur Komunikasi Strategis Kementerian Luar Negeri UEA; Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan, Menteri Luar Negeri UEA; dan Gabi Ashkenazi, Menteri Luar Negeri Israel. Mereka merupakan orang-orang pertama yang akan menggunakan akses telekomunikasi antardua negara tersebut setelah UEA mencabut pemblokiran jaringan komunikasi. Menteri Komunikasi Israel, Yoaz Hendel, berpendapat bahwa normalisasi hubungan antara negaranya dan UEA akan membuka peluang kerja sama ekonomi. Terakhir, Saeb Erekat yang menjabat sebagai Kepala Tim Negosiator Palestina beranggapan bahwa negara Arab tak lagi peduli dengan pemerintahan Palestina. Ini karena UEA sudah merusak rencana perdamaian antara Israel dan Palestina dengan menandatangani kesepakatan bersama Israel.

Kedua, unsur *what*, yaitu pembukaan akses informasi dan komunikasi sudah diputuskan tiga hari setelah pengumuman normalisasi hubungan antara UEA dengan Israel.

Seperti yang dikatakan oleh Direktur Komunikasi Strategis Kementerian Luar Negeri UEA, Hend Al Otaiba, keputusan itu sudah diresmikan kepala diplomasi negara masing-masing minggu lalu (16/8). Paragraf ini sekaligus menjawab unsur ketiga, yakni *when*.

Selanjutnya unsur keempat, yakni *where*. Dalam wacana ini tidak terdapat unsur *where* sehingga berita ini mengandung informasi yang kurang lengkap, seperti tidak diketahuinya tempat pengambilan keputusan pembukaan jalur komunikasi. Oleh karena itu, pembaca mengasumsikan proses keputusan dibukanya jalur komunikasi tersebut berada di antara dua negara yang terlibat, yaitu di UEA atau Israel.

Kelima, unsur *why*, yang menerangkan alasan kesepakatan itu terjadi. Ada dua alasan UEA membuka kembali jalur telekomunikasi. Pertama, UEA dan Israel membuka jalur telekomunikasi karena mereka telah menyepakati perjanjian damai dan hal ini merupakan bentuk tindak lanjut dari perjanjian tersebut. Kedua, karena situasi di Israel seperti Times of Israel, Jerusalem Post, dan Ynet membutuhkan *virtual private network* (VPN) agar dapat diakses di negara tujuh emirat itu.

Terakhir, unsur *how* dalam wacana berita ini terlihat pada kalimat *Kementerian Komunikasi UEA akhirnya juga mencabut blokir atas situs-situs pemberitaan Israel*. Kalimat ini menjelaskan cara untuk membuka jalur telekomunikasi Israel termasuk situs pemberitaannya. Adapun situs-situs berita Israel, seperti Times of Israel, Jerusalem Post, dan YNet tidak lagi membutuhkan *virtual private network* (VPN) karena sudah dapat diakses.

Dilihat dari cara penulis mengisahkan fakta, wacana berita tentang *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi* cukup baik. Berita ini hanya memiliki kekurangan satu unsur kata tanya, yaitu *where*. Pemberitaan ini tidak menjelaskan mengenai di mana tempat diputuskannya pembukaan jalur komunikasi tersebut.

Pada surat kabar *Le Monde*, unsur kata tanya yang terdapat dalam struktur skrip, yaitu *who, what, when, where, why, dan how*. Unsur kata tanya yang pertama adalah *who*, yaitu *Le président américain, Donald Trump, le premier ministre israélien, Benyamin Nétanyahou*, dan *le cheikh Mohammed Ben Zayed Al-Nahyane, prince héritier d'Abou Dhabi*. Ketiga tokoh ini adalah pelopor keberhasilan kesepakatan normalisasi hubungan antara Israel dan Uni Emirat Arab. Pencapaian ini dilakukan dengan cara diskusi melalui telepon, seperti kalimat berikut ini.

(7) *Après de longues discussions tripartites, qui se sont accélérées récemment, l'accord a été conclu, jeudi, par téléphone entre le président américain, Donald Trump, le premier ministre israélien, Benyamin Nétanyahou, et le cheikh Mohammed Ben Zayed Al-Nahyane, prince héritier d'Abou Dhabi, précise la présidence américaine.* 'Setelah diskusi tripartit yang panjang, yang telah dipercepat baru-baru ini, kesepakatan yang dicapai pada hari Kamis melalui telepon antara Presiden Amerika, Donald Trump, Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dan Sheikh Mohammed Ben Zayed Al-Nahyan, pewaris

Pangeran Abu Dhabi, ungkap kepresidenan Amerika.’

Presiden Amerika, Donald Trump, termasuk orang yang sangat mendukung dalam pencapaian normalisasi hubungan antara Israel dan Uni Emirat Arab. Hal ini dibuktikan dengan Amerika menjadi tuan rumah penandatanganan perjanjian tersebut. Kemudian, para delegasi Israel dan Uni Emirat Arab yang berperan hadir dalam proses penandatanganan perjanjian antara dua negara tersebut.

Kedua, unsur *what* dalam teks berita terdapat keterangan yang berbunyi: *Donald Trump présente l'accord de paix entre Israël et les Emirats arabes unis, à Washington le 13 août*. Kalimat itu menegaskan bahwa Presiden AS Donald Trump mengumumkan perjanjian damai antara Israel dan UEA di Washington, pada tanggal 13 Agustus. Uraian ini sekaligus menjawab unsur *when* dan *where*. Peristiwa normalisasi tersebut terjadi pada tanggal 13 Agustus bertempat di Washington.

Kemudian mengenai unsur *why*, alasan Israel dan UEA sepakat untuk menormalisasi hubungan mereka karena ada syarat khusus agar Israel menanggukkan sebagian wilayah Palestina. Akan tetapi, penanggukan tersebut tidak diketahui sampai kapan berakhir.

Unsur terakhir, *how*, normalisasi hubungan ini mencapai kesepakatan dengan cara diskusi tiga arah lewat telepon. Diskusi tersebut melibatkan Presiden AS, Donald Trump; Perdana Menteri, Israel Benjamin Netanyahu; dan Putra Mahkota Abu Dhabi, Syekh Mohammed Ben Zayed Al-Nahyan. Dalam konteks ini, Donald Trump bertindak sebagai penengah antara Israel

dan UEA. Trump sangat mendukung kesepakatan ini.

Struktur Tematik

Pada wacana berita *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi* dalam surat kabar *Jawa Pos* mempunyai struktur tematik sebagai berikut.

- (8) Direktur Komunikasi Strategis Kementerian Luar Negeri UEA, Hend Al Otaiba, mengatakan keputusan itu sudah diresmikan kepala diplomasi negara masing-masing Minggu lalu (16/8). Menteri Luar Negeri UEA, Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan, dan Menteri Luar Negeri Israel, Gabi Ashkenazi, menjadi orang pertama yang menggunakan akses telepon tersebut. "Mereka saling bertukar sapa pascakesepakatan damai antardua negara," ungkapnya, seperti yang diberitakan Agence France-Presse.

Elemen wacana yang digunakan pada paragraf di atas adalah detail kalimat, bentuk kalimat, dan koherensi. Paragraf ini menggunakan detail kalimat majemuk karena terdiri atas dua klausa. Kalimat pertama menjelaskan keputusan dibukanya jalur komunikasi sudah diresmikan oleh kepala diplomasi negara masing-masing. Kalimat selanjutnya menjelaskan bahwa orang pertama yang menggunakan akses telepon adalah Menteri Luar Negeri UEA, Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan, dan Menteri Luar Negeri Israel, Gabi Ashkenazi. Hal ini didukung oleh kutipan dari sumber Direktur

Komunikasi Strategis Kementerian Luar Negeri UEA, Hend Al Otaiba.

Kemudian, terkait bentuk kalimat yang digunakan adalah bentuk kalimat aktif dan pasif. Alasan paragraf ini menggunakan bentuk kalimat aktif karena posisi subjek berada di awal kalimat dan dipandang sebagai pokok yang penting, yaitu *Direktur Komunikasi Strategis Kementerian Luar Negeri UEA Hend Al Otaiba* sebagai pelaku peristiwa dalam berita, sedangkan objek atau bagian akhir kalimat adalah informasi yang ingin disembunyikan. Kalimat selanjutnya, terdapat dua subjek, yaitu *Menteri Luar Negeri UEA, Sheikh Abdullah bin Zayed AL Nahyan, dan Menteri Luar Negeri Israel, Gabi Ashkenazi*. Kedua subjek ini dipandang sebagai pokok berita yang penting untuk ditonjolkan daripada objek atau bagian akhir kalimat.

Bentuk kalimat selanjutnya berbentuk kalimat pasif. Penulis menggunakan bentuk kalimat pasif untuk menekankan atau menggarisbawahi pada seseorang atau objek yang dikenai tindakan dan bukan seseorang atau objek yang melakukan tindakan. Hal atau orang yang paling penting akan menjadi subjek kalimat. Bentuk kalimat pasif terlihat pada ungkapan *keputusan itu sudah diresmikan kepala diplomasi negara masing-masing Minggu lalu (16/8)*. Kalimat ini menjelaskan pembukaan akses telekomunikasi antara Israel dan UEA. Hal ini merupakan program kerja setelah kesepakatan perjanjian damai antara dua negara Timur Tengah tersebut.

Elemen selanjutnya merupakan koherensi yang digunakan, yaitu kata *yang* yang bermakna penerang pada kalimat *Menteri Luar Negeri UEA*

Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan dan Menteri Luar Negeri Israel Gabi Ashkenazi menjadi orang pertama yang menggunakan akses telepon tersebut. Kata *yang* merujuk pada kedua menteri, Menteri Luar Negeri UEA, Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan, dan Menteri Luar Negeri Israel, Gabi Ashkenazi. Subtopik pertama ini tidak memiliki elemen kata ganti karena masing-masing kalimat tidak ada pengulangan subjek. Subjek kedua kalimat ini disebutkan satu kali dan tidak ada kalimat atau klausa yang menjelaskan subjek tersebut.

Pada wacana berita *Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik* pada surat kabar *Le Monde* memiliki struktur tematik sebagai berikut.

(9) *Selon la Maison Blanche, ces « accords d'Abraham » sont les premiers du genre conclus depuis le traité scellé en 1994 entre Israël et la Jordanie. Jeudi 13 août, Israël et les Emirats arabes unis ont annoncé avoir conclu un accord de paix négocié sous l'égide des Etats-Unis censé conduire à une normalisation complète des relations diplomatiques entre les deux pays du Moyen-Orient.*

Après de longues discussions tripartites, qui se sont accélérées récemment, l'accord a été conclu, jeudi, par téléphone entre le président américain, Donald Trump, le premier ministre israélien, Benyamin Nétanyahou, et le cheikh Mohammed Ben Zayed Al-Nahyane, prince héritier d'Abou Dhabi, précise la présidence américaine.

‘Menurut keterangan dari Gedung Putih, "Perjanjian Abraham" ini adalah yang pertama dari jenisnya sejak perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1994 antara Israel dan Yordania. Kamis, 13 Agustus, Israel dan Uni Emirat Arab mengumumkan bahwa mereka telah mencapai kesepakatan damai yang dinegosiasikan di bawah naungan Amerika Serikat yang seharusnya mengarah pada normalisasi lengkap hubungan diplomatik antara kedua negara di Timur Tengah’.

Setelah diskusi tripartit yang panjang, yang telah dipercepat baru-baru ini, kesepakatan yang dicapai pada hari Kamis melalui telepon antara Presiden Amerika, Donald Trump, Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dan Sheikh Mohammed Ben Zayed Al-Nahyan, pewaris Pangeran Abu Dhabi, menjelaskan kepresidenan Amerika.’

Elemen yang digunakan adalah detail kalimat, bentuk kalimat, dan koherensi. Detail kalimat yang digunakan merupakan kalimat majemuk karena terdiri atas dua klausa. Akan tetapi, kalimat tersebut tidak menjelaskan secara detail terkait Perjanjian Abraham. Kalimat pendukung merupakan pengulangan dari teras berita dan tidak menjelaskan bagaimana diskusi antara tiga pemimpin negara itu berjalan sehingga informasi yang disajikan kurang lengkap dan kurang efektif.

Bentuk kalimat yang digunakan adalah bentuk kalimat aktif dan pasif. Bentuk kalimat aktif mempunyai tujuan untuk menonjolkan subjek. Subjek

menjadi sesuatu yang penting untuk dituliskan dalam berita dibandingkan objek kalimat. Subtopik pertama lebih menonjolkan perjanjian Abraham, Israel, dan UEA. Misalnya pada kalimat *Jeudi 13 août, Israël et les Emirats arabes unis ont annoncé avoir conclu un accord de paix négocié sous l'égide des Etats-Unis censé conduire à une normalisation complète des relations diplomatiques entre les deux pays du Moyen-Orient*. ‘Kamis, 13 Agustus, Israel dan Uni Emirat Arab mengumumkan bahwa mereka telah mencapai kesepakatan damai yang dinegosiasikan di bawah naungan Amerika Serikat yang seharusnya mengarah pada normalisasi lengkap hubungan diplomatik antara kedua negara di Timur Tengah’. Bagian yang ingin ditonjolkan adalah *Israël et les Emirats arabes unis* (sebagai subjek).

Kemudian, penulis menggunakan bentuk kalimat pasif karena ingin menekankan seseorang atau objek yang dikenai tindakan dan bukan seseorang atau objek yang melakukan tindakan. Pada subtopik pertama, frasa *longues discussions tripartite* ‘diskusi tripartit yang panjang’ dalam kalimat *Après de longues discussions tripartites, qui se sont accélérées récemment,....* berfungsi sebagai subjek dan merupakan hal utama atau hal penting yang diberitakan.

Elemen wacana selanjutnya adalah koherensi yang berfungsi menjadi penghubung klausa yang menunjukkan hubungan makna waktu dan penerang. Hubungan makna waktu ditandai oleh kata *depuis* ‘sejak’. Kata hubung tersebut menghubungkan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain. Kalimat tersebut adalah *Selon la Maison Blanche, ces « accords d'Abraham » sont les premiers du genre conclus depuis le traité scellé en 1994 entre Israël et la*

Jordanie, Menurut keterangan dari Gedung Putih, "Perjanjian Abraham" adalah yang pertama dari jenisnya sejak perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1994 antara Israel dan Yordania'. Pada subtopik pertama ini tidak terdapat elemen kata ganti karena tidak ada kata yang harus digantikan atau diulangi. Kemudian, hubungan makna yang digunakan adalah hubungan makna penerang. Kata yang menunjukkan hubungan makna penerang ditandai oleh kata "*qui*" 'yang'. Kata "*qui*" terletak pada klausa *Après de longues discussions tripartites, qui se sont accélérées récemment...* 'Setelah diskusi tripartit yang panjang, yang telah dipercepat baru-baru ini....' Kata "*qui*" menerangkan diskusi tripartit yang panjang dan diskusi itu dilakukan lebih cepat atau diajukan dari agenda sebelumnya. Subtopik pertama ini tidak memiliki elemen wacana kata ganti karena tidak ada kata yang harus diganti atau diulang.

Struktur Retoris

Pan & Kosicki (1993:61) menjelaskan bahwa struktur retoris wacana berita berkenaan dengan gaya penulis atau wartawan menuangkan kisah peristiwa. Sobur (2004:176) berpendapat bahwa struktur retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Hal ini dapat diperinci oleh pilihan kata, metafora, idiom, grafis, dan gambar.

Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi digunakan untuk menyatakan kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan gaya bahasa (Sobur, 2004: 83). Pilihan kata yang terdapat dalam teks

berita "Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi" dalam surat kabar *Jawa Pos* di antaranya sebagai berikut.

(10) Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur **Telekomunikasi**

Berdasarkan data di atas, yang termasuk pilihan kata ditandai dengan kata yang dicetak tebal. Pilihan kata tersebut untuk menekankan makna kata dan merupakan kata pinjaman dari bahasa asing. Pada kalimat nomor (10), kata *soal* dan *telekomunikasi* terdapat pada judul berita. Kedua kata itu menekankan bahwa kesepakatan damai Israel dan UEA masih dalam persoalan, tidak berjalan dengan mulus. Akan tetapi, UEA menindaklanjutinya dengan membuka jalur telekomunikasi.

Pilihan kata yang digunakan dalam wacana berita *Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik* pada surat kabar *Le Monden* sebagai berikut.

(11) *Israël et les Emirats arabes unis annoncent une normalisation de leurs relations diplomatiques* 'Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik'

Berdasarkan data di atas, yang termasuk pilihan kata ditandai dengan kata yang dicetak tebal, yaitu *annoncent* 'mengumumkan' dan *normalisation* 'normalisasi'. Kata-kata tersebut merupakan kata pinjaman dari bahasa asing. Pada kalimat (11) terdapat dua pilihan kata *annoncent* yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *announce* dan kata *normalisation* yang juga berasal dari bahasa Inggris, yaitu *normalization*. Kedua kata itu menekankan bahwa Israel

dan UEA berhasil menormalisasi hubungan diplomatik sehingga dunia mendukung kesepakatan damai antara Israel dan UEA.

Metafora

Metafora adalah sesuatu analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat. Metafora tidak menggunakan kata: seperti, bagai, laksana, dan lain-lain (Virdaus, 2011). Pada wacana berita *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi* dalam surat kabar *Jawa Pos*, terdapat satu kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora, yaitu sebagai berikut.

- (12) “Apa yang dilakukan UEA justru **membunuh solusi** dua negara yang sedang diperjuangkan”.

Pada kalimat nomor (12) terdapat metafora *membunuh solusi* yang dapat diartikan bahwa UEA gagal mempersatukan Israel dan Palestina karena melanggar aturan negara Arab. Langkah UEA menyetujui perjanjian damai dengan Israel merupakan wujud pelanggaran. Dengan demikian, Israel menganggap UEA tak lagi peduli dengan palestina. Akibatnya Palestina menjadi korban dari kesepakatan damai antara Israel dan UEA.

Metafora yang digunakan dalam wacana berita *Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik* pada surat kabar *Le Monde* sebagai berikut.

- (13) *C'est «un pas historique», a estimé le chef de la diplomatie allemande, dont le pays assure actuellement la présidence tournante de l'UE.*

‘Ini merupakan “langkah bersejarah” kata menteri luar negeri Jerman yang negaranya saat ini memegang jabatan presiden bergilir Uni Eropa.

Data (13) terdapat frasa *un pas historique* yang menerangkan bahwa normalisasi hubungan antara Israel dan UEA dapat dijadikan langkah bersejarah. Perjanjian ini meninggalkan jejak yang terjadi di masa lalu dan dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sosial. Harapannya, adanya kesepakatan ini dapat memberi kontribusi kedamaian dalam suatu daerah.

Idiom

Menurut Lingga (2007:331), idiom adalah ungkapan khas yang tidak dapat dijelaskan secara logis atau gramatikal, tetapi menambah keindahan, pesona, dan daya tarik suatu bahasa itu sendiri. Idiom dapat berupa frasa atau kalimat yang mempunyai arti khusus atau arti baru dari kata dasar penyusunnya. Selain itu, idiom hanya menitikberatkan pada penggunaannya sesuai dengan konteks kalimat. Pada wacana berita tentang *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi* dalam surat kabar *Jawa Pos*, ditemukan dua idiom, antara lain sebagai berikut.

- (14) Mereka saling **bertukar sapa** pasca kesepakatan damai antar-dua negara
- (15) Saya yakin dengan ini, kesempatan kerja sama ekonomi akan **terbuka lebar,**” ungkap Menteri Komunikasi Israel Yoaz Hendel seperti yang dilansir The Guardian.

Berdasarkan data di atas, kalimat (14) terdapat idiom *bertukar sapa*. Unsur pembentuknya berkategori verbal + nominal. Idiom ini memiliki makna *keakraban*. Kalimat tersebut dapat diartikan mereka bersikap akrab setelah keputusan kesepakatan damai antara dua negara. Kemudian, kalimat (15) terdapat idiom *terbuka lebar*. Dilihat dari unsur-unsur pembentukan makna, idiom ini termasuk jenis idiom penuh. Idiom ini memiliki makna peluang yang besar. Secara leksikal, kata *terbuka* berarti tidak sengaja dibuka, tidak tertutup, tersingkap, tidak terbatas pada orang tertentu saja, dan tidak dirahasiakan. Selanjutnya, kata *lebar* berarti lapang, tidak sempit, lintang suatu bidang, dan luas. Dengan demikian, kalimat (15) dapat diartikan bahwa Menteri Komunikasi Israel Yoaz Hendel berkeyakinan normalisasi hubungan ini akan menciptakan peluang yang besar untuk menjalin kerja sama dalam bidang ekonomi.

Idiom yang digunakan dalam wacana berita *Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik* pada surat kabar *Le Monde* sebagai berikut.

(16) *Pour le mouvement islamiste palestinien Hamas – au pouvoir dans la bande de Gaza-, cet accord constitue un « chèque en blanc » pour la poursuite de « l'occupation » israélienne en Cisjordanie. (Le Monde)*

‘Untuk pergerakan Islam Palestina Hamas - yang berkuasa di Jalur Gaza - perjanjian tersebut merupakan "cek kosong" untuk kelanjutan "pendudukan" Israel di Tepi Barat.

Data nomor (16) terdapat frasa *chèque en blanc*. Dalam teks berita ini frasa tersebut menyatakan bahwa perjanjian hubungan diplomatik antara Israel dan Uni Emirat Arab seakan-akan membohongi Palestina. Oleh karena itu, Palestina menolak dengan lantang atas normalisasi hubungan antara Israel dan UEA.

Grafis

Pada wacana berita yang berjudul *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Komunikasi* dalam surat kabar *Jawa Pos*, menggunakan huruf yang dicetak tebal dengan ukuran yang lebih besar daripada tulisan yang lain. Tulisan judul tersebut juga menggunakan model huruf yang berbeda dan tata letaknya berada di sebelah kiri. Pemakaian huruf tebal dan model huruf yang unik ini menjadikan pusat perhatian bagi pembaca. Gaya penulisan yang berbeda menunjukkan hal penting agar mendapat sorotan. Selanjutnya, gambar yang terdapat pada surat kabar *Jawa Pos* terletak di tengah-tengah dan di bawah judul. Dengan ukuran dan penempatan gambar tersebut, penulis bermaksud menonjolkannya sebagai objek utama dari pemberitaan soal kesepakatan damai. Tepat di bawah gambar terdapat keterangan yang berbunyi: *Ilustrasi bendera negara UEA dan bendera negara Israel (The New Arab)*. Gambar bendera dua negara itu merepresentasikan topik utama pembicaraan dalam wacana berita soal kesepakatan damai antara UEA dan Israel. Dengan demikian, pembaca dapat tertarik untuk membaca isi berita.

Elemen grafis pada surat kabar *Le Monde* yang berjudul *Israël et les Emirats arabes unis annoncent une*

normalisation de leurs relations diplomatiques, 'Israel dan UEA mengumumkan normalisasi hubungan diplomatik', menggunakan huruf yang dicetak tebal dan ukuran lebih besar daripada tulisan yang lain. Tulisan judul tersebut menggunakan model huruf yang berbeda dengan tulisan yang lain. Gaya penulisan yang berbeda menunjukkan sesuatu yang penting agar dapat menjadi sorotan pada bagian itu. Tata letak judul yang berada di sebelah kiri, pemakaian huruf tebal, dan model huruf yang unik ini menjadikannya pusat perhatian bagi pembaca. Mengenai elemen gambar pada surat kabar *Le Monde*, letak gambar itu di bawah teras berita. Tepat di bawah gambar terdapat keterangan *Donald Trump présente l'accord de paix entre Israël et les Emirats arabes unis, à Washington le 13 août*, 'Donald Trump mempresentasikan perjanjian damai antara Israel dan UEA pada tanggal 13 Agustus di Washington'. Gambar tersebut menerangkan bahwa Presiden AS Donald Trump (berada di tengah) sedang mengumumkan normalisasi hubungan antara Israel dan UEA. Konferensi Pers tersebut digelar di Washington pada tanggal 13 Agustus. Tentu Trump menjadi sorotan publik karena ia memberi dukungan penuh terhadap keputusan ini. Ia menjadi penengah saat berdiskusi antartiga negara dalam mencetuskan kesepakatan tersebut. Perjanjian ini merupakan suatu keberhasilan besar baginya agar dapat berkontribusi dalam bidang politik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa surat kabar *Jawa Pos* mendukung normalisasi hubungan Israel dan UEA, tetapi *Jawa Pos* masih

meragukan kesepakatan ini. *Jawa Pos* tidak optimis dengan apa yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab terhadap kesepakatan hubungan normalisasi tersebut karena negara Arab menganggap sudah tidak memperdulikan lagi kedaulatan rakyat Palestina. Penulis pun mendukung argumen Palestina, hal ini terlihat pada paragraf akhir bagian penutup. Selain itu, penulis masih mempermasalahkan kesepakatan damai antara kedua negara tersebut yang terlihat pada berita *Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi*. Menurut KBBI, kata *soal* bermakna Hal tersebut menunjukkan bahwa kesepakatan damai ini tidak berjalan dengan lancar dan masih diperdebatkan pada tingkat global. Namun, surat kabar *Le Monde* mendukung normalisasi hubungan antara Israel dan UEA. Hal ini dapat dilihat dari judul berita yang sudah merepresentasikan keberhasilan perjanjian damai ini. Selain itu, penulis dengan baik menyusun fakta, dari mulai proses keputusan normalisasi hubungan, kemudian diumumkan di Gedung Putih Amerika Serikat, sampai waktu penandatanganan kerja sama bilateral.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba-Juez, L. (2009). *Introducing Discourse Analysis*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.
- Gamson, W. A., & Modigliani, A. (1989). "Media discourse and public opinion: A constructionist approach". *American Journal of Sociology*, 95, 1-37.
- Goffman, E. (1974). *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. US: Harvard University Press.

- Johanes, L. (2013). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo. *E-Komunikasi*, 1(2), 83–92.
- Paltridge, B. (2012). *Discourse Analysis: An introduction* (2nd ed.). London Bloomsbury.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Porter, K. E., & Hulme, M. (2013). The Emergence of The Geoengineering Debate in The UK Print Media: A Frame Analysis. *The Geographical Journal*, 179(4), 342–355. <https://doi.org/10.1111/geoj.12003>
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1), 119–138. <http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499>
- Virdaus, V. V. (2011). *Analysis Wacana Berita dengan Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki*. Tesis. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- diplomatiques.
https://www.lemonde.fr/international/article/2020/08/13/israel-et-les-emirats-arabes-unis-annoncent-une-normalisation-de-leurs-relations-diplomatiques_6048887_3210.html.
Diakses tanggal 15 Oktober 2021.
- Pramana, Edy (Editor). (2020). Soal Kesepakatan Damai, UEA dan Israel Buka Jalur Telekomunikasi. <https://www.jawapos.com/internasional/18/08/2020/soal-kesepakatan-damai-uea-dan-israel-buka-jalur-telekomunikasi>. Diakses tanggal 15 Oktober 2021.

Sumber data

- Le Monde Avec. (2020). Israël et les Emirats arabes unis annoncent une normalisation de leurs relations